

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **Latar Belakang**

Jumlah penduduk di dunia tahun 2019 adalah sebanyak 7.714.576.923 (tujuh miliyar tujuh ratus empat belas juta limaratus tujuh puluh enam ribu sembilan ratus dua puluh tiga rupiah). Pada tahun 2018 penduduk berjumlah 81.757.598 (delapan puluh satu juta tujuh ratus lima puluh tujuh ribu lima ratus sembilan puluh delapan rupiah). Jumlah penduduk terbanyak masih di dominasi China dengan jumlah penduduk 1.417.930.226 jiwa (satu miliyar empat ratus tujuh belas juta sembilan ratus tiga puluh ribu dua ratus dua puluh enam rupiah). Total penduduk China lima kali lebih banyak di bandingkan jumlah penduduk Indonesia. Di peringkat dua, penduduk yang paling banyak di dunia di tempati oleh India dengan penduduk berjumlah 1.362.483.286 jiwa (satu miliyar tiga ratus enam puluh dua juta empat ratus delapan puluh tiga ribu dua ratus delapan puluh enam rupiah). Sementara diurutan tiga berdiri negara super power dunia Amerika Serikat dengan jumlah penduduk dinegeri Paman Sam sebanyak 328.103.440 jiwa (tiga ratus dua puluh delapan juta seratus tiga ribu empat ratus empat puluh rupiah). penduduk terbanyak ke empat di dunia Indonesia. Sebab pada tahun 1975 lalu, Indonesia berada di peringkat lima dengan jumlah penduduk sebanyak 130.724.115 jiwa (seratus tiga puluh juta tujuh ratus dua puluh empat ribu seratus limabelas rupiah). Bahwa pada tahun sebelumnya Indonesia pernah menduduki peringkat 6 didunia pada tahun 1970. Jumlah penduduk Indonesia tahun 2019 di

perkirakan sebanyak 266,91 juta jiwa (dua ratus empat puluh enam koma sembilan puluh satu juta). Berdasarkan jenis kelamin 134 juta (seratus tiga puluh empat juta) laki-laki dan 132,89 juta jiwa ( seratus tiga puluh dua koma delapan puluh sembilan juta) perempuan. (WHO, 2019)

Laju pertumbuhan penduduk Indonesia dari tahun ketahun semakin meningkat, dapat dilihat data jumlah penduduk Indonesia tahun 2015 sebanyak 1.393.779.700 jiwa, meningkat dibandingkan jumlah 2016 sebanyak 1.410.291.100 jiwa (BPS, 2017). Pertumbuhan Penduduk (LPP) Indonesia masih tergolong tinggi hingga akhir 2018, LPP Indonesia berada di posisi 1,39%, yang berarti setiap tahun ada 4,2 juta sampai hampir 4,8 juta bayi baru lahir di Indonesia. Angka ini turun dari 2010 sebesar 1,49%, tetapi penurun nya sangat lambat. Tahun depan, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) menargetkan, LPP turun di bawah 1,2%. (Dina Manafe, 2018)

Menurut data *World Health Organization* (WHO) tahun 2015 menjelaskan peningkatan penggunaan kontrasepsi tertinggi adalah di Asia dan Amerika Latin, dan terendah di Sub-Sahara Afrika. Secara global penggunaan kontrasepsi modern telah meningkat sedikit dari 54% di tahun 1990 menjadi 57% pada tahun 2015. Di Afrika dari 23,6% menjadi 28,5%, di Asia telah meningkat sedikit dari 60,9% menjadi 61,8%, sedangkan di Amerika Latin dan Karibia tetap stabil pada 66,7%. (WHO, 2015)

Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017, cakupan peserta KB aktif menurut Metode kontrasepsi modern, yaitu IUD 7,15 %, MOW 2,78%, MOP 0,53%, implan 6,99%, suntik 62,77%, kondom 1,22% dan pil

17,24%. Penggunaan MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang). Dari seluruh jumlah peserta KB aktif, hanya 17,45% diantaranya yang menggunakan KB MKJP. Sedangkan 81,23% lainnya pengguna KB no NKJP dan 1,32% menggunakan metode KB tradisional. (SDKI, 2017)

Berdasarkan profil Kesehatan Sumatera Utara tahun 2016, presentase jenis alat kontrasepsi yang di gunakan peserta KB aktif yang paling dominan adalah alat kotrasepsi suntik yaitu (34,52%) dan tidak jauh beda pil (30,41%). Selebihnya menggunakan implant (20,07%) dan selebihnya sebanyak 15% menggunkan alat kontrasepsi lainnya seperti IUD, MOP, dan kondom.Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Sumatra Utara Tahun 2018, Peserta KB aktif di Kabupaten maupun Kota berjumlah 1.652.386 jiwa dengan jumlah yang menggunakan KB implan berjumlah 194.287 jiwa. Dan peserta KB paska persalinan berjumlah 54.370 jiwa yang menggunakan KB Implan pada paska persalinan berjumlah 5.702 jiwa. (Profil Kesehatan Sumatera Utara, 2018)

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di Puskesmas Gunung Tinggi Kabupaten Deli Serdang menunjukkan bahwa jumlah PUS sebanyak 1.874 pasang, dinama di desa Gunung Tinggi 328 pasang, Sei Glugur 876 pasang dan Suka Raya 670 pasang. Dengan pencapaian sebesar 1.169 pasang ( 62,37%) dari bulan januari 2019 sampai april 2019. Dimana KB IUD 92 orang (7,86%), Pil 645 orang (55,17%), Kondom 52 orang (4,44%), KB suntik 340 orang (29,08%), dan KB Susuk atau implan 40 orang (3,42%).

Berdasarkan latar belakang di atas Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempegaruhi Rendahnya Penggunaan Alat

Kontrasepsi Implan Di Wilayah Kerja Puskesas Gunung Tinggi Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang 2019”.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Faktor-Faktor apa saja yang Mempengaruhi Rendahnya Pemakaian Alat Kontrasepsi Implan di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Tinggi Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019”

### **Tujuan Penelitian**

#### **C.1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Pemakaian Alat Kontrasepsi Implan di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Tinggi Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019.

#### **C.2. Tujuan Khusus**

Tujuan penelitian merupakan suatu yang selaras dari perumusan masalah dan manfaat penelitian. Adapun tujuan dalam melakukan penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui hubungan umur dengan rendahnya pemakaian alat kontrasepsi implan di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Tinggi Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019.

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan rendahnya pemakaian alat kontrasepsi implandi Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Tinggi Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019.

Untuk mengetahui hubungan paritas dengan rendahnya pemakaian alat kontrasepsi implan di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Tinggi Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019.

Untuk mengetahuihubungan dukungan suami dengan rendahnya pemakaian alat kontrasepsi implan diWilayah Kerja Puskesmas Gunung Tinggi Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019.

Untuk mengetahui pekerjaan dengan rendahnya pemakaian alat kontrasepsi implan di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Tinggi Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019.

Untuk mengetahui Faktor Yang paling Mempengaruhi Rendahnya Pemakaian Alat Kontrasepsi Implan di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Tinggi Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019.

### **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna secara teoritis maupun praktis

#### **D.1. Secara Teoritis**

Menambah ilmu pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya pemakaian alat kontrasepsi implan dan sebagai bahan referensi di perpustakaan program studi D4 Kebidanan Poltekkes Medan dan di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Tinggi Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

## **D.2. Secara Praktis**

Bagi Responden

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya pemakaian alat kontrasepsi implan serta kegunaan alat kontrasepsi implan

Bagi Tempat Penelitian

Dapat menjadi bahan masukan dan sumber informasi faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya pemakaian alat kontrasepsi implan serta dukungan suami dalam memotivasi istri untuk menggunakan alat kontrasepsi implan.

## **Keaslian Penelitian**

Rika Herawati (2014) dengan judul penelitian Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Pemakaian KB Implan Didesa Margamulya Wilayah Kerja Puskesmas Rambah Samo I tahun 2013. Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Dan pengambilan sampel teknik sampling. Variabel yang di teliti yaitu pemakaian alat kontrasepsi dengan sasaran penelitian WUS 71 orang. (Rika Herawati, 2014).

Perbedaannya penelitian sekarang yaitut empat penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Tinggi Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang. Metode penelitian ini menggunakan metode *case control*. Dan pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling. Variabel penelitian ini adalah variabel bebas yaitu umur, pengetahuan, paritas, dukungan suami, dan pekerjaan. Variabel terikat yaitu penggunaan alat kontrasepsi implan.

Berlinda (2017) dengan judul penelitian Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Implant Di Wilayah Kerja Puskesmas Teladan Kecamatan Medan Kota Tahun 2017 Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Dan pengambilan dilakukan secara acak(*probability sampling*). Variabel yang di teliti yaitu pemakaian alat kontrasepsi dengan sasaran penelitian PUS 42 orang. (Berlinda, 2017)

Perbedaannya penelitian sekarang yaitutempat penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Tinggi Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang. Metode penelitian ini menggunakan metode *case control*. Dan pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling. Variabel penelitian ini adalah variabel bebas yaitu umur, pengetahuan, paritas, dukungan suami, dan pekerjaan. Variabel terikat yaitu penggunaan alat kontrasepsi implan